



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3



Burung Kecil di Pegunungan Besar

Penulis : **Bulbul Sharma**
Ilustrator: **Ade Prihatna**



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





Burung Kecil di Pegunungan Besar

Penulis : Bulbul Sharma

Ilustrator : Ade Prihatna

Penerjemah: Invani Lela Herliana

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021

Burung Kecil di Pegunungan Besar

Penulis : Bulbul Sharma
Ilustrator : Ade Prihatna
Penerjemah: Invani Lela Herliana
Penelaah : 1. Sonya Sandakh
 2. Emma L.M. Nababan
 3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
 Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab : Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
 2. Yolanda Putri Novytasari
 3. Choris Wahyuni
 4. Larasati
 5. Putriasari
 6. Ali Amril
 7. Dzulqornain Ramadiansyah
 8. Hardina Artating
 9. Dyah Retno Murti
 10. Vianinda Pratamasari
 11. Chusna Amalia
 12. Susani Muhamad Hatta
 13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
 14. Kity Karenisa
 15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Meera tinggal di sebuah desa kecil di Pegunungan Himachal, Pradesh. Dari jendela dapurnya, dia bisa melihat pegunungan tinggi yang berselimut salju. Burung elang besar dengan sayap emasnya seringkali terlihat terbang di atas rumahnya.

Suatu hari nanti, ketika dia tumbuh dewasa dan tinggi badannya bertambah, Meera ingin mendaki puncak tertinggi dan melihat ke bawah, ke sisi lain pegunungan.





Hari ini, Meera dan adik laki-laknya, Rajesh, serta Ibunya berjalan menuruni bukit. Mereka hendak pergi ke pasar untuk membeli sepatu baru. Untuk ke kota, mereka harus menempuh perjalanan jauh, tetapi Meera tidak keberatan. Setiap harinya, dia harus berjalan selama satu jam untuk berangkat sekolah.

Mereka berangkat saat fajar dan harus berjalan kaki selama dua jam untuk mencapai jalan utama. Lalu, dilanjutkan dengan naik bus.

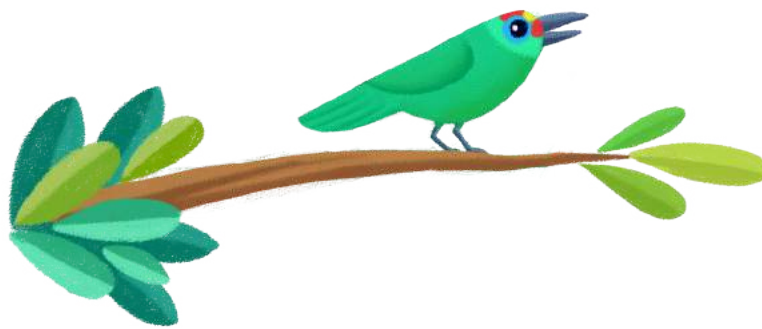




Kadang-kadang, tak ada lagi jalan setapak sehingga mereka harus melewati bebatuan.

“Yuhuuu!” sorak Meera dan Rajesh sambil melompati bebatuan.

Kresek kresek, begitu suara ranting dan dedaunan kering yang terdengar saat kaki mereka melangkah. “Cuit, cuit, cuit!” terdengar cuitan burung takur kecil berwarna hijau dari balik semak-semak. Sekelompok lutung mengawasi mereka dengan tenang dari atas pohon pinus.





Meera berhenti sejenak untuk minum di sebuah mata air yang tersembunyi di balik bebatuan dan pakis. Tiba-tiba, dia melihat seekor burung kecil yang terbaring di atas daun-daun pakis.

“Aduh kasihan, sayapnya terluka,” kata Ibu. Ibu mengambil burung itu dengan hati-hati.

“Apa sebaiknya kita bawa saja burungnya, Bu?” tanya Meera.

Burung itu adalah burung ekor garpu berbintik. Burung kecil itu mengawasi mereka dengan mata kecilnya. Ia tampak ketakutan. “Jangan khawatir, burung kecil,” kata Meera dengan lembut.

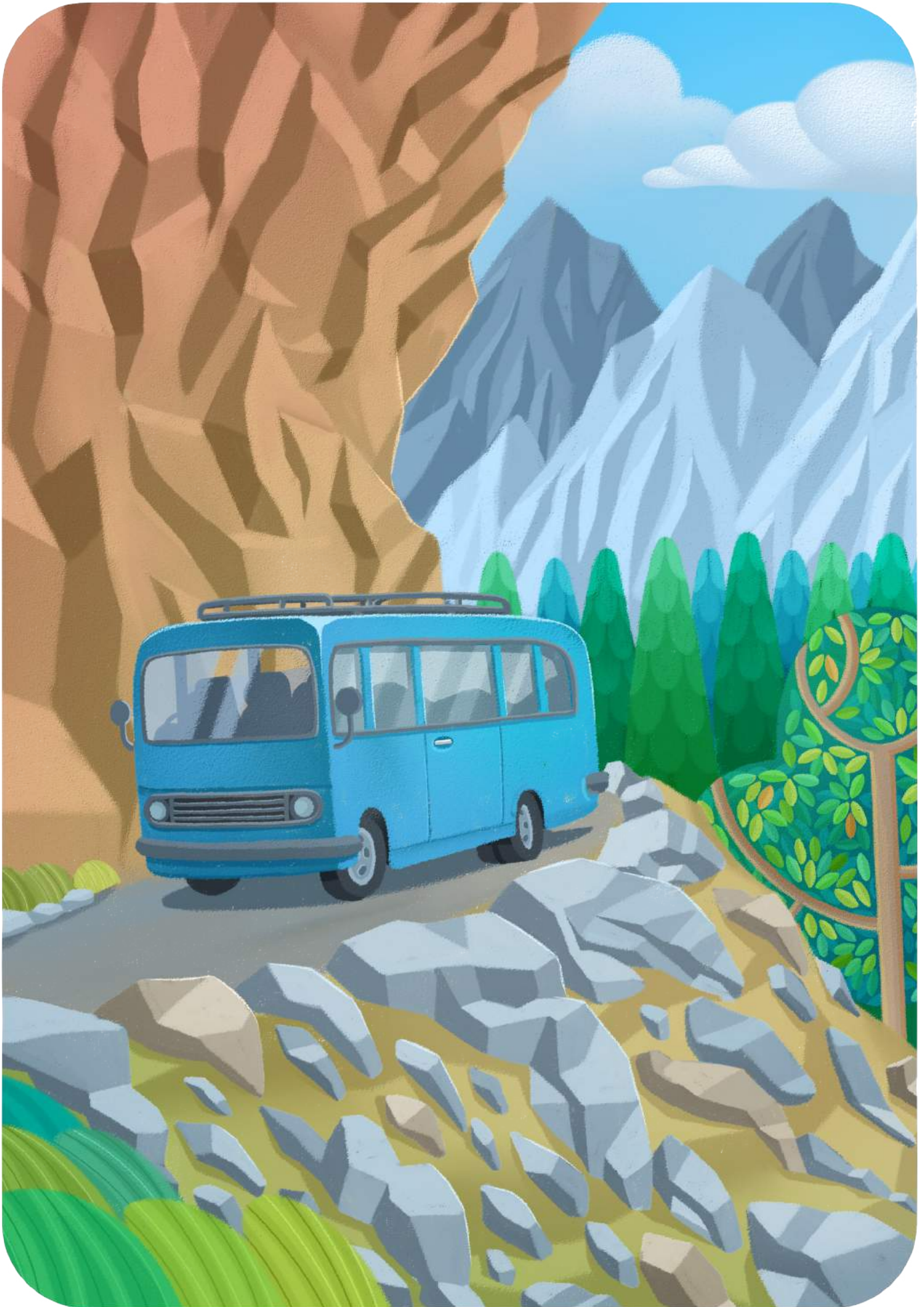
“Pertama, kita harus obati dulu sayapnya,” kata Ibu.





Mereka menempelkan tanah basah ke atas sayapnya yang terluka, lalu membungkus burung itu dengan selembar daun yang lebar. Meera kemudian memasukkan burung itu ke dalam tas kainnya.





Saat mereka sampai di jalan utama, bus baru saja datang. Di dalam bus, Meera bisa merasakan burung itu bergerak-gerak.

“Mungkin ia lapar,” kata Ibu.

“Aku juga lapar,” kata Rajesh.

Mereka lalu makan kacang arab panggang. Meera memecah beberapa kacangnya dan memberikannya kepada burung itu.

Bus tua itu kembali melaju dengan suara mesinnya yang bergemuruh di atas jalan pegunungan yang berkelok-kelok.





Hari itu, kota terlihat bising dan ramai.
“Jangan jauh-jauh dari Ibu ya!” seru Ibu.

Mereka bergandengan tangan erat.
Sesampainya di pasar, mereka membeli
sepatu untuk Meera. Ibu juga membeli
jalebi di toko kue.

Meera memberikan potongan kecil
*jalebi*¹ untuk si Burung, tetapi burung itu
tidak menyukainya. Ia malah mencoba
mematuk-matuk tas kain Meera.



1. *jalebi* camilan manis yang populer di India



Tak lama kemudian, mereka naik bus untuk pulang. Saat bus bergoyang ke kiri dan ke kanan, Meera dapat mendengar kicau burung kecil di dalam tasnya.

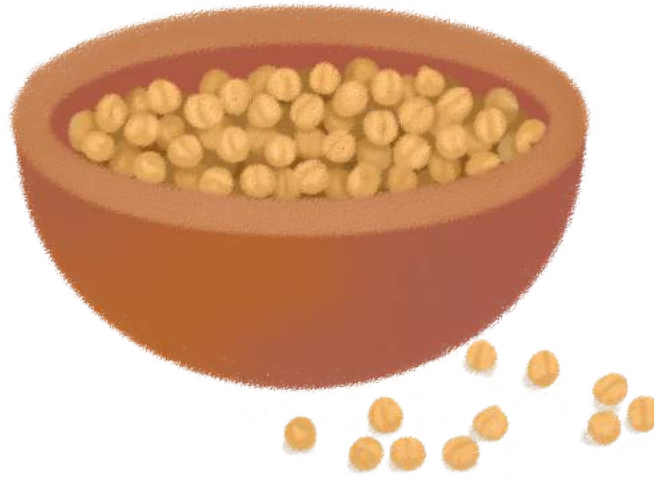
“Musim semi akan segera tiba,” bisik Meera pada burung itu. Ketika mereka mencapai mata air, Meera mengeluarkan burung itu dari dalam tasnya. Burung itu melompat sedikit, minum air, dan kemudian duduk di kaki Meera. Burung itu juga menyukai sepatu baru Meera!

Hari sudah hampir gelap ketika mereka tiba di rumah. Meera membuat sarang empuk dari jerami. Burung itu pun tidur di tempat tidur barunya.

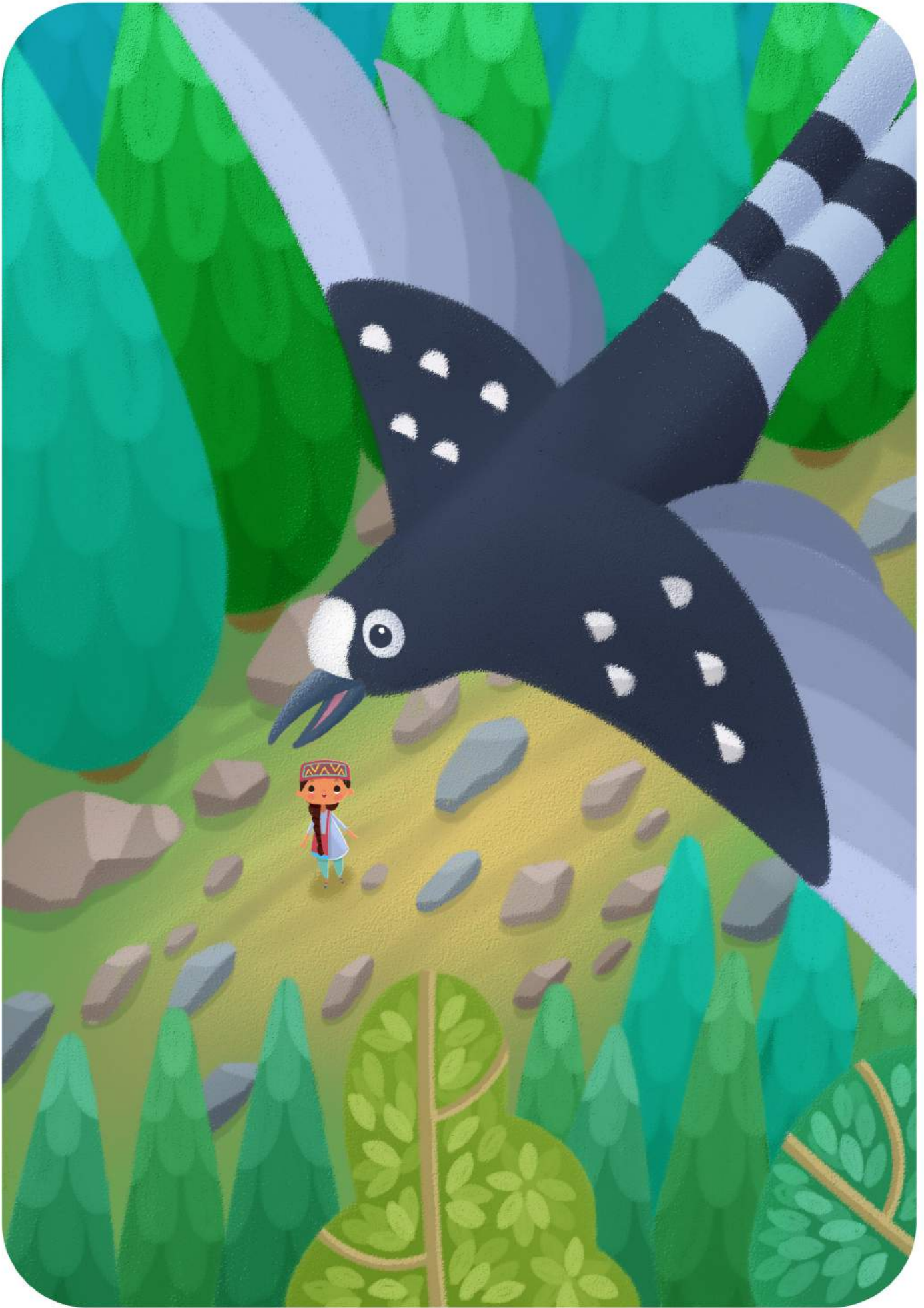




Meera dan burung itu akhirnya berteman baik. Dia memberi makan burung itu sedikit nasi dan *chana*². Seminggu kemudian, burung itu tiba-tiba terbang menghilang.



2. *chana* makanan khas India bagian utara yang dibuat dari kacang arab)



Sekarang, setiap Meera berjalan menuruni bukit, dia selalu melihat seekor burung hitam-putih berekor panjang.

Burung itu selalu mengangguk dan berkicau kepada Meera. Apakah burung itu adalah burung yang pernah ditolong Meera?



Profil Lembaga



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



Cerita *The Little Bird in the Big Mountains* ditulis oleh Bulbul Sharma, © Pratham Books, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

The Little Bird in the Big Mountains dipublikasikan pertama kali di StoryWeaver oleh Pratham Books. Penyunting Tamu: Sudhesna Shome Ghosh.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Burung Kecil di Pegunungan Besar

Meera pergi ke pasar untuk membeli sepatu baru. Dalam perjalanan, Meera dan adik lakinya serta Ibu mereka menyelamatkan seekor burung yang terluka. Kisah ini menghidupkan kembali pemandangan pegunungan yang indah dan suara-suara alam yang harmonis.



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

